

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA TEMPOK SELATAN KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Febi Kolibu*, Angela Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat meningkatnya tekanan darah dan dikenal juga dengan penyakit silent killer dikarenakan dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia dan dapat meningkatkan risiko penyakit yang lain seperti stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Data menunjukkan 10% dari total populasi dunia merupakan penderita hipertensi dan data di Indonesia menunjukkan 15% penduduk Indonesia menderita Hipertensi. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi seperti umur, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga, obesitas, aktifitas fisik, merokok dan stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Cross sectional Study. Populasi adalah masyarakat desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Data umur, jenis kelamin, pekerjaan, aktifitas fisik dan stress didapatkan lewat kuesioner, data obesitas diperoleh lewat pengukuran indeks massa tubuh (IMT) dan data asupan kalori dan asupan natrium diperoleh lewat formulir food recall. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara umur dengan terjadinya hipertensi dengan p value 0.014, terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan terjadinya hipertensi dengan p value 0.001, terdapat hubungan antara asupan natrium dengan p value 0.019 dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, pekerjaan, obesitas, aktifitas fisik, stress, asupan kalori dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a disease that occurs due to increased blood pressure and also known as silent killer disease because it can cause sudden death. Hypertension is one of the leading causes of death in Indonesia and can increase the risk of other diseases such as stroke, aneurysm, heart failure, heart attack and kidney damage. Data shows 10% of the world's total population is hypertensive and data in Indonesia shows 15% of Indonesia's population suffers from hypertension. There are several factors that can cause hypertension such as age, sex, race, family history, obesity, physical activity, smoking and stress. This study aims to determine the factors associated with the occurrence of hypertension in the community of South Tempok village Tompaso District Minahasa regency. This research is a quantitative research using Cross sectional Study method. The population is the people of the village of Tempok Selatan Tompaso sub-district of Minahasa district. The number of samples in this study amounted to 64 people. Data on age, sex, occupation, physical activity and stress were obtained through questionnaires, obesity data obtained through body mass index measurements (BMI) and caloric intake data and sodium intake were obtained through a food recall form. The result of this research is there is correlation between age with the happening of hypertension with p value 0.014, there is correlation between family history of hypertension with hypertension with p value 0.001, the relationship between sodium intake with p value 0.019 and there is no relationship between sex, , obesity, physical activity, stress, caloric intake with the occurrence of hypertension in the community of South Tempok Village Tompaso District.

Keywords: Factors, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardio vaskular. Diperkirakan telah menyebabkan 4.5% dari beban penyakit secara global, dan prevalensinya hampir sama besar di Negara berkembang maupun di Negara maju. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun, dan prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) dan terendah di Papua (16,58%). Sebesar 63,2% adalah kasus hipertensi yang tidak terdiagnosis dan hanya

36,8% kasus yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan /atau minum obat, prevalensi hipertensi di Indonesia hanya 7,7%, tertinggi di Sulawesi Utara (11,4%), dan terendah di Papua (4,2%).

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan yang berulang (PERKENI, 2015).

Hipertensi memiliki gejala dan tanda seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala. Pada kebanyakan kasus, penderita hipertensi terdeteksi pada saat penderita melakukan pemeriksaan karena penyakit tertentu sehingga sering disebut sebagai “*silent killer*” (Depkes, 2006 a).

Faktor resiko yang kejadian hipertensi dapat dibagi atas faktor resiko yang bisa diubah dan faktor resiko yang tidak bisa diubah. Faktor risiko yang bisa diubah seperti aktifitas fisik/olahraga, obesitas, stress, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin/garam, konsumsi alkohol dan konsumsi lemak. Faktor resiko yang tidak bisa diubah seperti umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetic dan etnis (Black dan Hawks, 2005).

Pada penelitian terdahulu, Situmorang (2015) menemukan bahwa factor keturunan, pola makan, alkohol dan merokok memiliki hubungan dengan terjadinya hipertensi dan tidak ada hubungan antara berat badan dan aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Wahyuningsih dan Astuti (2013) menemukan bahwa usia, kebiasaan olahraga, obesitas dan stress berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada usia lanjut.

Data yang di dapatkan di Puskesmas Tompaso hipertensi merupakan penyakit kedua terbanyak dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Tompaso. Jumlah kunjungan penderita hipertensi di Puskesmas Tompaso pada tahun 2016 berjumlah 2160 dan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun. Data puskesmas Tompaso menunjukkan jumlah kunjungan pasien hipertensi terbanyak di wilayah kerja puskesmas tompaso berasal dari Desa Tempok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode cross sectional study, populasi adalah masyarakat desa Tempok kecamatan Tompaso dengan jumlah sampel 64 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2017. Variabel bebas meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat keluarga, obesitas, Kalori makanan dan aktifitas fisik sedangkan variabel terikat adalah penyakit hipertensi. Data umur, jenis kelamin, pekerjaan, aktifitas fisik dan kuesioner diperoleh lewat kuesioner, data obesitas diperoleh lewat pengukuran indeks

massa tubuh dan data asupan kalori dan asupan natrium diperoleh lewat pendataan *food recall*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
26-45	16	25
46-65	30	46.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	28.1
Perempuan	46	71.9
Pekerjaan		
PNS	2	3.1
Wiraswasta	7	10.9
Petani	14	21.9
Tidak Bekerja (IRT)	41	64.1
Aktifitas fisik		
Tidak Berisiko	17	26.6
Berisiko	47	73.4
Riwayat Keluarga		
Tidak	31	48.4
Ya	33	51.6
IMT		
Kurang	5	7.8
Normal	20	31.2
Obesitas	39	51.6
Stress		
Tidak	41	64.1
Ya	23	35.9
Asupan Kalori		
Berlebih	12	18.8
Normal	52	81.2
Asupan Natrium		
Berlebih	23	35.9
Normal	41	64.1
Status Hipertensi		
Tidak	41	64.1
Ya	23	35.9

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden terbanyak berusia 46-65 tahun sebanyak 46.9 %, sebagian besar responden berjenis kelamin

perempuan sebanyak 71.9 % dan sebagian besar tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 64.1 %.

Aktifitas fisik yang dilakukan responden sesuai didapatkan bahwa sebagian besar responden (73,4%) berisiko terhadap hipertensi dimana aktifitas fisik yang dilakukan kurang dari 3 kali seminggu dengan interval waktu kurang dari 30 menit dan 26,6% responden tidak berisiko terjadinya hipertensi dimana aktifitas fisik yang dilakukan lebih dari 3 kali seminggu dengan interval waktu lebih dari 30 menit. Sebagian besar responden memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga yaitu sebanyak 51,6% dan 48,4 responden tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga.

Berdasarkan indeks masa tubuh 61 % responden memiliki status gizi obesitas sedangkan 31,2 % responden memiliki status gizi normal dan 7,8 % responden memiliki status gizi kurang. Berdasarkan tabel5, sebagian besar responden yaitu 64,1 % tidak menunjukkan gejala-gejala stress dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah responden yang tidak menderita hipertensi sebanyak 64.1% dan yang menderita hipertensi sebanyak 35.9%.

Tabel 2. Hasil analisis bivariate

Karakteristik	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Jumlah		p
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
25-45	2	3.1	14	21.9	16	25	0.014
46-65	11	17.2	19	29.7	30	46.9	
>65	11	17.2	7	10.9	18	28.1	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	7	10.9	11	17.2	18	28.1	0.886
Perempuan	17	26.6	29	45.3	46	71.9	
Pekerjaan							
PNS	0	0	2	3.1	2	3.1	0.718
Wiraswasta	3	4.7	4	6.3	7	10.9	
Petani	5	7.8	9	14.1	14	21.9	
Tidak bekerja (IRT)	16	25	25	39.1	41	64.1	
Riwayat Keluarga							
Ya	6	18.2	27	81.8	33	51.6	0.001
Tidak	18	58.1	13	41.9	31	48.4	
Status Obesitas							
Ya	7	28	18	72	25	39	0.209
Tidak	17	43.6	22	56.4	39	61	
Aktifitas Fisik							
Berisiko	19	40.4	28	59.6	47	73.4	0.421
Tidak Berisiko	5	29.4	12	70.6	17	26.6	
Stress							
Ya	9	14.1	14	21.9	23	35.9	0.840
Tidak	15	23.4	26	46.1	41	64.1	
Asupan Kalori							
Berlebih	7	58.3	5	41.7	12	18.8	0.098
Normal	17	32.7	35	67.3	52	81.2	
Asupan Natrium							
Berlebih	13	20.3	10	15.6	23	35.9	0.019
Normal	11	17.2	30	46.9	41	64.1	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara umur dengan terjadinya hipertensi didapatkan nilai p value 0.014 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok Selatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) dimana terdapat hubungan antara umur dengan terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil Uji Chi-Square hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi di dapatkan nilai P value 0.886 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi di Desa Tempok Selatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin M, dkk (2016) dimana tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi.

Hasil Uji Chi-Square hubungan pekerjaan dengan terjadinya hipertensi pada tabel 2 di dapatkan nilai P value 0.718 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan terjadinya hipertensi di Desa Tempok Selatan.

Berdasarkan hasil Uji Chi-Square hubungan antara riwayat keluarga dengan terjadinya hipertensi di dapatkan nilai P value 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan terjadinya hipertensi di desa Tempok Selatan Kecamatan Tomposo. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2015) dimana terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan terjadinya hipertensi.

Pada tabel 2 hasil uji Chi-Square status obesitas dengan terjadinya hipertensi didapatkan nilai P value 0.209 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan antara status obesitas dengan terjadinya hipertensi di desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Arifin M (2016) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antar obesitas dengan terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* hubungan aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi di dapatkan nilai *P* value 0.421 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi di desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso. Fitri Y (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian aktifitas fisik memiliki pengaruh terhadap tekanan darah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2015) dimana terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) dimana hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi.

Hasil uji *chi-square* hubungan antara stress dengan terjadinya hipertensi didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara stress dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok Kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa dengan nilai *p* value 0.840. hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri N, dkk (2016) pada masyarakat di pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota pecan baru dimana tidak terdapat hubungan antara stress dengan terjadinya hipertensi.

Hubungan antara asupan kalori makanan dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok Kecamatan Tompaso didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah kalori makanan dengan terjadinya hipertensi dengan nilai *p* sebesar 0.098.

Berdasarkan asupan natrium yang dikonsumsi masyarakat didapatkan hasil dari uji *chi square* terdapat hubungan antara asupan natrium dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilukan oleh Afifah E (2016) dimana dipatkan hasil terdapat hubungan antara asupan natrium dengan terjadinya hipertensi pada pasien rawat jalan di RS. Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara umur, riwayat keluarga, asupan natrium dengan terjadinya hipertensi dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, pekerjaan, obesitas, aktifitas fisik, stress dan asupan kalori dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah E (2016), "Asupan Kalium-Natrium Dan status Obesitas Sebagai Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pasien Rawat Jalan Di RS Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Jurnal

- Gizi Dan Dietetik Indonesia Vol 4, No.1, januari 2016:41-48
- Arifin M, Weta IW, Ratnawati N (2016), "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung 2016" E Jurnal Medika Vol 5 No 7 Juli 2016.
- Black, JM dan Hawks, JH 2005, *Medical Surgical Nursing: Clinical Management For Positive Outcomes. 7th Edition*, St. Louis: Elsevier Saunders.
- Depkes 2006 a, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan
- Fitri Y, DKK,2016. " Pengaruh Pemberian Aktifitas Fisik (Aerobik Exercise) Terhadap Tekanan Darah, IMT Dan RLPP Pada Wanita Obesitas". Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal, November 2016; 1(2).
- PERKENI 2015, *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskuler*, from www.inahearth.org
- Sapitri N, Suyanto, Butar-butur WR 2016, Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Jom FK Volume 3 No. 1 Februari 2016
- Situmorang 2015, 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014 ', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 1 No 2.
- Suoth, M, Bidjuni, H dan Malara, RT 2014, 'Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara', *ejournal Keperawatan(eKp)*, vol. 2 No 1.
- Wahyuningsih dan Astuti 2013, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia Lanjut', *Journal Ners And Midwifery Indonesia*.
- Yuliarti dan Dwiretno 2007, 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Lanjut Di Posbindu Kota Bogor tahun 2007 '.